

# Evaluasi Program Keluarga Berencana Pria (Vasektomi) Di kecamatan Bukit Kecil Palembang Tahun 2011

*by* Dr. Nur Alam Fajar, M.kes -

---

**Submission date:** 02-Jul-2018 10:53AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 979845139

**File name:** Pria\_Vasektomi\_Di\_kecamatan\_Bukit\_Kecil\_Palembang\_Tahun\_2011.pdf (233.95K)

**Word count:** 3417

**Character count:** 21919

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA PRIA (VASEKTOMI) DI  
KECAMATAN BUKIT KECIL PALEMBANG TAHUN 2011**

*THE EVALUATION FAMILY PLANNING PROGRAMS MALE (VASECTOMY)  
AT BUKIT KECIL PALEMBANG IN 2011*

**Annisa Rahmawaty<sup>1</sup>, Asmaripa Ainy<sup>2</sup>, Nur Alam Fajar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

**Background:** The main problem faced in Indonesia is in the field of population that is still high population growth. Therefore, the government continues to suppress the rate growth by family planning (FP). In the city of Palembang was increasing active family planning participants who use contraceptives vasectomy which means that an increase male interest in the use of contraceptives. Membership KB for the poor is still considered low, including people in remote and border area, and socialization programs for the younger generation towards the age of marriage is also still lacking. The purpose of this study was to evaluate family planning programs male (vasectomy).

**Method:** This research was an evaluative study with a qualitative approach using indepth interviews, focus group discussions, document review, and observation. The number of informants 9 people. To test the validity of the data was done by triangulation of sources, methods, and data. The data were analyzed with content analysis.

**Result:** Human resources, the allocation of funds, utilization of facilities, program planning, organizing, managing, and achievement of male family planning program has been running well, and perceptions about the vasectomy also was able to be received well by religious leaders, community leaders, and society itself.

**Conclusion:** The suggestion of male family planning programs include: health care workers should routinely follow the training program to improve the quality of health services, need to add more officers to socialize in the field, and participants vasectomy can be a motivator to invite the father in using the vasectomy.

**Keywords:** Evaluation, family planning, vasectomy

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program keluarga berencana (KB). Di Kota Palembang terjadi peningkatan peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi vasektomi yang mengartikan bahwa adanya peningkatan minat pria dalam penggunaan alat kontrasepsi. Kepesertaan KB bagi kalangan miskin dinilai masih rendah, termasuk penduduk di daerah terpencil dan perbatasan, serta sosialisasi program bagi generasi muda menjelang usia nikah juga masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program KB pria (vasektomi).

**Metode:** Penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, FGD, telaah dokumen, dan pengamatan. Jumlah informan 9 orang. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, metode, dan data. Analisis data dilakukan dengan *content analysis*.

**Hasil Penelitian:** Sumber daya manusia, pengalokasian dana, pemanfaatan sarana, perencanaan program, pengorganisasian, penatalaksanaan, dan pencapaian program KB pria sudah berjalan dengan baik, serta persepsi mengenai vasektomi juga sudah bisa di terima dengan baik oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri.

**Kesimpulan:** Saran terhadap program KB pria antara lain: petugas kesehatan harus rutin mengikuti pelatihan program untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, perlu ditambahkan lagi petugas untuk melakukan sosialisasi di lapangan, dan peserta vasektomi mampu menjadi motivator untuk mengajak kaum Bapak dalam menggunakan vasektomi.

**Kata Kunci:** Evaluasi, keluarga berencana, vasektomi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana (KB).

Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk.<sup>1</sup>

Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP. Sehingga metode KB MKJP seperti IUD, Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati.<sup>2</sup>

Di Sumatera Selatan terjadi peningkatan peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi MOP/vasektomi pada tahun 2008 yaitu 3941 menjadi 4381 pada tahun 2009 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat pria dalam menggunakan KB dalam hal ini yaitu MOP/vasektomi. Sumatera Selatan sendiri termasuk empat provinsi yang terbaik dari 33 provinsi di Indonesia mengenai pembangunan kependudukan dan keluarga berencana.<sup>3</sup>

Vasektomi merupakan tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran sperma sebelah

kanan dan kiri, sehingga pada waktu ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma, sehingga tidak terjadi kehamilan.<sup>4</sup> Vasektomi juga merupakan metode yang paling efektif untuk mencegah kehamilan bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain. Tingkat kejadian kehamilan penggunaan vasektomi yaitu 0,1 per 100 perempuan dalam 12 bulan pertama pemakaiannya.<sup>5</sup>

Di Kota Palembang sendiri memiliki peserta KB aktif yang menggunakan MOP/vasektomi pada tahun 2010 sebanyak 767 peserta. Kecamatan yang memiliki peserta KB pria yang menggunakan MOP/vasektomi terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya berada di kecamatan Bukit Kecil yaitu sebanyak 429 peserta (BKKBN Kota Palembang).

Berdasarkan hasil evaluasi pelayanan program KB tahun 2010, kepesertaan KB bagi kalangan penduduk miskin dinilai masih rendah, termasuk penduduk di daerah terpencil dan perbatasan, serta sosialisasi program bagi generasi muda menjelang usia nikah juga masih kurang.<sup>6</sup> Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Bukit Kecil Palembang tahun 2011 karena berdasarkan keadaan penduduk di kecamatan Bukit Kecil ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dan status ekonominya yang masih rendah, tapi berdasarkan faktanya di kecamatan ini justru memiliki peserta KB pria terbanyak di bandingkan kecamatan lainnya.

Tujuan penelitian ini Untuk mengevaluasi program KB (vasektomi) di Kecamatan Bukit Kecil Palembang tahun 2011.

1

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluative dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, FGD, observasi, dan telaah dokumen. Sumber informasi dalam

penelitian ini berjumlah 3 orang sebagai informan kunci dan 6 orang sebagai informan FGD.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran Petugas**

Setiap informan memiliki perannya masing-masing dalam program KB. Untuk informan A perannya yaitu melayani semua bidang keluarga berencana seluruh alat kontrasepsi, dan sebagai pemegang kebijakan untuk pelaksanaan program KB di lapangan. Peran informan B yaitu sebagai koordinator juga berperan sebagai pengurus semua kegiatan KB yang ada di kecamatan Bukit Kecil, seperti menyusun rencana kerja dan pelaksanaan teknis KB. Sedangkan peran dari informan C yaitu berkoordinasi dengan lintas sektoral terkait dalam hal pelayanan KB, serta menyiapkan peralatan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk calon akseptor KB. Jadi ketiga informan tersebut memiliki ikatan koordinasi yang sejalan, yaitu informan A yang memegang kebijakan program KB di kota Palembang, sedangkan informan B yang mengkoordinir segala kegiatan KB di tingkat kecamatan, dan informan C yang berkoordinasi dengan lintas sektor terkait mengenai semua pelayanan KB di tingkat kota, dan salah satunya berkerjasama dengan informan B untuk setiap program KB yang dilaksanakan di lapangan.

### **Jumlah SDM**

Untuk jumlah tenaga pelaksana dari masing-masing informan memiliki jumlah yang berbeda-beda, seperti informan A mempunyai 8 orang yang membantu dalam hal mengenai program KB kota Palembang. Untuk informan B dibantu oleh 4 orang petugas lapangan KB (PLKB) dalam menangani setiap program KB yang ada di kecamatan. Sedangkan untuk informan C berkoordinasi dengan lintas sektoral terkait mengenai kegiatan KB seperti medis dan

paramedis, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

### **Pendidikan Terakhir**

Untuk informan A pendidikan terakhirnya yaitu S2 Ilmu Administrasi, untuk informan B telah menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi, sedangkan untuk informan C telah menyelesaikan S2.

### **Pelatihan Tatalaksana Program KB**

Untuk pelatihan tata laksana program KB selalu dilakukan jika ada program terbaru dari pusat pasti selalu diadakan pelatihan tentang program KB. Untuk tingkat kecamatan sendiri belum ada pelatihan khusus tentang program KB, pelatihan selalu dibuat dari BKKBN Provinsi dan PLKB selalu diundang untuk mengikuti pelatihan tersebut. Sama halnya yang diungkapkan oleh informan A yaitu pelatihan dilakukan di tingkat provinsi yang bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, dan pelatihan program tersebut dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun.

### **Dana**

Untuk alokasi anggaran dana biasanya disesuaikan dengan target tahunan. Untuk pelayanan vasektomi sendiri biasanya dikeluarkan dana yaitu Rp.400.000 per akseptor, itupun masih jauh dianggap kurang daripada yang diharapkan. Dana tersebut tidak dibebankan kepada akseptor, karena ini merupakan program pemerintah sehingga dana tersebut dialokasikan untuk pelayanan, obat pendamping, dan sebagainya. Dana tersebut didapatkan dari APBN atau APBD.

### **Sarana**

Sarana yang digunakan dalam program KB ini cukup lengkap yaitu mulai dari alat operasi vasektomi berupa alat vasektomi tanpa pisau (VTP), buku-buku panduan tentang vasektomi, flipchart, dan alat peraga

yang disediakan untuk penyuluhan tentang program KB.

#### **Perencanaan**

Metode yang digunakan dalam program KB yaitu penyuluhan, sosialisasi ke masyarakat, dari segi pelayanannya yaitu pengaturan jadwal dengan tenaga medis kapan dan dimana dapat dilakukan pelayanan, setelah terjadi kesepakatan antara akseptor, tenaga medis, dan tempat, baru dilakukan pelayanan KB.

#### **Pengorganisasian**

Proses pencatatan dan pelaporan dilakukan oleh petugas yang ada di tempat pelayanan, lalu setiap bulan data tersebut di rekap oleh petugas lapangan (PLKB) kecamatan, lalu di arsipkan di BKB-PP Kota Palembang dalam bentuk formulir F2 KB dan kemudian untuk dilaporkan ke tingkat provinsi.

#### **Penatalaksanaan Program**

BKB-PP merupakan suatu instansi yang bukan hanya menyediakan pelayanan KB saja, melainkan sebagai penyedia calon peserta vasektomi juga. Setelah terjadi kesepakatan antara calon peserta vasektomi dan tenaga pelaksana, maka BKB-PP langsung merujuk calon peserta vasektomi ke tempat pelayanan yang disediakan untuk dilakukan pelayanan vasektomi, biasanya di klinik-klinik bersalin dan rumah sakit.

#### **Angka Pencapaian Program**

Untuk pencapaian program KB di Kecamatan Bukit Kecil ini hanya tercapai 60%, bukan karena programnya tidak berjalan dengan baik, akan tetapi waktu pelaksanaan program tersebut yang belum sempat. Untuk jumlah peserta vasektomi target yang tercapai sudah melebihi dari target yang telah ditentukan sebelumnya atau *over-target*.

#### **Persepsi Peserta Vasektomi**

Peserta vasektomi didapatkan informasi mengenai pelayanan KB di Kecamatan Bukit Kecil yang dapat disimpulkan antara lain seluruh peserta vasektomi mendapatkan informasi mengenai Kb berasal dari BKB-PP Kota Palembang. Sarana yang diberikan pada pelayanan vasektomi tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik, peserta vasektomi pernah mendapatkan penyuluhan tentang vasektomi pada tahun 2009 yang lalu dan sampai sekarang belum pernah ada lagi penyuluhan tersebut, prosedur pelayanan pada saat vasektomi juga sudah disiapkan langsung dari BKB-PP Kota Palembang sehingga peserta vasektomi hanya mengikuti petunjuknya saja dan mereka mendapatkan pelayanan vasektomi tersebut secara gratis.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Peran Petugas**

Berdasarkan hasil wawancara, peran informan A yaitu melayani semua bidang keluarga berencana seluruh alat kontrasepsi, dan sebagai pemegang kebijakan untuk pelaksanaan program KB di lapangan. Berdasarkan PERDA No.10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Palembang, informan A mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan penyelenggaraan program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara, peran informan B yaitu selain sebagai koordinator juga berperan sebagai pengurus semua kegiatan KB yang ada di Kecamatan Bukit Kecil, seperti menyusun rencana kerja dan pelaksanaan teknis KB. Berdasarkan PERDA No.10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Palembang, peran informan B yaitu menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik di lingkungan kerjanya maupun dengan instansi lainnya sesuai bidang tugas dan bertanggung

jawab secara teknis administratif kepada Kepala BKB-PP Kota Palembang dan secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Camat.

Berdasarkan hasil wawancara, peran informan C yaitu berkoordinasi dengan lintas sektoral terkait dalam hal pelayanan KB, serta menyiapkan peralatan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk calon akseptor KB. Berdasarkan PERDA No.10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Palembang, peran informan C yaitu melakukan dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan pengendalian program pelayanan keluarga berencana.

#### **Jumlah Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Terakhirnya**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, untuk jumlah tenaga pelaksana program KB di Kecamatan Bukit Kecil ini karena mempunyai tugas dan peran yang berbeda-beda maka untuk informan A yang telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya S2 dibantu oleh 8 orang staf dalam menangani kebijakan program KB, sedangkan untuk informan B yang telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya S1 dibantu oleh 4 orang petugas lapangan (PLKB) dalam menangani setiap program KB yang ada di kecamatan. Dan untuk informan C yang telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya S2 sesuai dengan perannya yaitu berkoordinasi dengan lintas sektoral terkait mengenai kegiatan KB, maka ia dibantu oleh tenaga medis, paramedis, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya. Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Palembang.

#### **Pelatihan Tatalaksana Program KB**

Menurut Undang-undang Kesehatan yakni UU Kesehatan RI No. 36 tahun 2009 dalam BAB V Sumber Daya di Bidang Kesehatan Bagian Kesatu tentang Tenaga Kesehatan pasal 25 butir (1) menyebutkan bahwa pengadaan dan peningkatan mutu tenaga kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat melalui pendidikan dan/atau pelatihan.<sup>7</sup> Jadi, untuk mencapai mutu kesehatan tersebut agar lebih optimal, tenaga pelaksana harus mengikuti pelatihan mengenai pelaksanaan program KB tersebut.

#### **Dana**

Berdasarkan hasil penelitian, alokasi dana untuk program KB khususnya vasektomi disesuaikan dengan target tahunan. Untuk vasektomi sendiri biasanya dikeluarkan dana yaitu Rp.400.000 per akseptor, itupun masih jauh dianggap kurang daripada yang diharapkan. Dana tersebut tidak dibebankan kepada akseptor, karena ini program pemerintah sehingga dana tersebut dialokasikan untuk pelayanan, obat pendamping, dan sebagainya.

Dana tersebut didapatkan dari pemerintah pusat yaitu dari APBN atau APBD, selain dialokasikan sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya, sekarang sistem pengalokasian dananya disesuaikan dengan sistem jemput bola, yaitu yang paling banyak mendapatkan pelayanan, maka akan makin banyak mendapatkan klaim dari anggaran dana tersebut.

#### **Sarana**

Sarana yang disediakan dalam program KB di Kecamatan Bukit Kecil ini sudah cukup lengkap yaitu mulai dari alat operasi vasektomi berupa alat vasektomi tanpa pisau (VTP), buku-buku panduan tentang vasektomi, flipchart, dan alat peraga yang disediakan untuk penyuluhan tentang program KB. Untuk kegiatan sosialisasi ke masyarakat

sangat dibutuhkan media penyuluhan seperti buku-buku tentang vasektomi, flipchart, dan alat peraga. Pemanfaatan jenis dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan kegiatan penyuluhan yang menjadi prioritas untuk menggerakkan masyarakat. Media promosi kesehatan akan sangat membantu di dalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula, sehingga dapat memahami fakta kesehatan dan bernilainya kesehatan bagi kehidupan.<sup>8</sup>

#### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara, metode yang digunakan dalam program KB di Kecamatan Bukit Kecil yaitu menggunakan metode sosialisasi ke masyarakat, dari segi pelayanannya yaitu pengaturan jadwal dengan tenaga medis kapan dan dimana dapat dilakukan pelayanan, setelah terjadi kesepakatan antara akseptor, tenaga medis, dan tempat, baru dilakukan pelayanan KB.

Untuk proses perencanaan program biasanya dilakukan minimal satu tahun sekali. Sedangkan untuk program penyuluhannya dapat dilakukan setiap saat melalui meja 5 yaitu meja khusus tempat penyuluhan yang ada di posyandu atau di tempat-tempat pelayanan kesehatan.

#### **Pengorganisasian**

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, untuk arsip dan dokumentasi mengenai program KB di Kecamatan Bukit Kecil kota Palembang sudah cukup lengkap. Data jumlah peserta KB setiap bulan dari tempat pelayanana di rekap oleh petugas lapangan (PLKB) kecamatan, lalu di arsipkan di BKB-PP kota Palembang dalam bentuk formulir F2 KB dan kemudian untuk dilaporkan ke tingkat provinsi. Hal tersebut sesuai dengan PERDA No.10 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Keluarga Berencana dan

Pemberdayaan Perempuan Kota Palembang, yang melakukan proses pencatatan dan pelaporan mengenai program KB di Kecamatan Bukit Kecil yaitu bidang pengolahan data dan evaluasi.

Untuk Evaluasi dan Monitoring berdasarkan hasil penelitian, dilakukan oleh bidang PDE (Pengolahan Data dan Evaluasi) di BKB-PP kota Palembang, biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali. Untuk tingkat kecamatan dinamakan rakor (rapat koordinasi) sedangkan untuk tingkat kota dinamakan pertemuan tingkat kota yaitu rakerda (rapat kerja daerah). Hal tersebut sesuai dengan PERDA No.10 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Palembang, yang melakukan proses evaluasi dan monitoring mengenai program KB di Kecamatan Bukit Kecil yaitu bidang PDE (Pengolah Data dan Evaluasi) sub bidang monitoring dan evaluasi.

#### **Penatalaksanaan Program**

Dari hasil penelitian, BKB-PP kota Palembang bukan hanya menyediakan pelayanan KB saja, melainkan sebagai penyedia calon peserta vasektomi juga. Setelah terjadi kesepakatan antara calon peserta vasektomi dan tenaga pelaksana, maka BKB-PP langsung merujuk calon peserta vasektomi ke tempat pelayanan yang disediakan untuk dilakukan pelayanan vasektomi, biasanya di klinik-klinik bersalin dan rumah sakit.

#### **Angka Pencapaian Program**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pencapaian program KB di Kecamatan Bukit Kecil ini hanya tercapai 60%, bukan karena programnya tidak berjalan dengan baik, akan tetapi waktu pelaksanaan program tersebut yang belum sempat dilaksanakan.

### Jumlah Peserta Vasektomi

Jumlah peserta KB Aktif untuk vasektomi di Kecamatan Bukit Kecil Palembang pada tahun 2009 sebesar 246 peserta dari 477 peserta vasektomi yang ada di Kota Palembang, sedangkan untuk tahun 2010, Kelurahan Bukit Kecil Palembang masih menduduki posisi tertinggi yaitu 429 peserta dari 767 peserta, hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta vasektomi di Kecamatan Bukit Kecil memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Palembang.

### 2 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia dalam program KB di Kecamatan Bukit Kecil ini sudah efektif yang dapat dilihat dari peran petugas, jumlah sumber daya manusia dan pendidikan terakhirnya, serta pelatihan tatalaksana programnya yang sudah berjalan dengan baik.
2. Pengalokasian dana untuk program KB di Kecamatan Bukit Kecil ini juga sudah sesuai dengan anggaran dana dari target tahunan peserta KB pria yang dana tersebut didapatkan dari APBN atau APBD.
3. Sarana dan fasilitas yang disediakan untuk pelayanan program KB pria di Kecamatan Bukit Kecil ini juga sudah cukup lengkap dan telah dimanfaatkan dengan baik.
4. Perencanaan pada pelaksanaan program KB yang meliputi program penyuluhan dan metode yang digunakan dalam perencanaan program tersebut telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan telah berjalan dengan baik.
5. Pengorganisasian dalam program KB meliputi pencatatan dan pelaporan, serta evaluasi dan monitoring di Kecamatan Bukit Kecil ini telah berjalan dengan baik yang terlihat dari adanya petugas khusus

yang menangani proses pengorganisasian di Kecamatan Bukit Kecil tersebut.

6. Penatalaksanaan program di Kecamatan Bukit Kecil ini telah sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan/ Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor: 151/HK-010/B5/2001 tentang uraian pekerjaan pejabat eselon II, III, dan IV di lingkungan BKKBN Provinsi dan Kabupaten/Kota, dimana program tersebut selalu berkoordinasi bersama instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat di wilayah kecamatan.
7. Hasil pencapaian program KB pria di Kecamatan Bukit Kecil ini telah terlaksana 60%. Untuk pencapaian jumlah peserta vasektomi pada tahun 2010 telah melebihi target dari yang direncanakan atau *overtarget*. Sedangkan untuk persepsi peserta vasektomi sendiri mengenai pelayanan program KB telah dilaksanakan dengan baik sesuai hasil dari FGD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan FGD (peserta vasektomi), didapatkan beberapa saran mereka, antara lain :

1. Untuk petugas kesehatan di BKB-PP Kota Palembang dan petugas di Kecamatan Bukit Kecil harus rutin mengikuti pelatihan program dan pelayanan KB untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
2. Untuk peserta vasektomi harus mampu menjadi motivator agar dapat mengajak dan menyakinkan kaum Bapak yang belum menggunakan vasektomi agar mau menggunakan vasektomi juga.
3. Untuk petugas lapangan dalam program KB harus meningkatkan gerakan sosialisasi ke masyarakat mengenai vasektomi agar semakin banyak yang berminat menggunakan alat kontrasepsi vasektomi, dan dengan bertambahnya jumlah peserta vasektomi tersebut, diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk.



**DAFTAR PUSTAKA**

1. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Berwawasan Gender*. Jakarta. 2001.
2. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN Pusat). *Panduan Keluarga Berencana. Upaya Peningkatan Peserta Kontrasepsi Mantap*. Jakarta. 2004.
3. Buanasumsel.com. *BKKBN Sumsel Terbaik di Indonesia*. 2010. [Online]. Dari: <http://buanasumsel.com/bkkbn-sumsel-terbaik-di-indonesia/>. [11 April 2011].
4. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. 2006.
5. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN Pusat). *Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana dan Kebijakan Nasional Penyediaan Alat dan Obat Kontrasepsi dalam Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. 2005. *Upaya Peningkatan Peserta Kontrasepsi Mantap*. Jakarta. 2004.
6. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Buku Pegangan Bagi BP4 Untuk PASUTRI tentang Peningkatan Partisipasi Pria*. Jakarta. 2005.
7. Kementerian Kesehatan. *Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009*. Jakarta : Sinar Grafika. 2009.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

# Evaluasi Program Keluarga Berencana Pria (Vasektomi) Di kecamatan Bukit Kecil Palembang Tahun 2011

---

## ORIGINALITY REPORT

---

3%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

- 1** Suherni Suherni, Anita Rahmawati. "TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA KELAS XI DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN 2014", Media Ilmu Kesehatan, 2016 1%

Publication
- 2** Endang Kurniawati, Arif Rahman Aththibby. "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PURBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2013/2014", Jurnal Pendidikan Fisika, 2014 <1%

Publication
- 3** Ida Ayu Nur Faiza, Rawi Miharti. "STUDI DESKRIPTIF PERSIAPAN DOKUMEN AKREDITASI PUSKESMAS 2015 TENTANG PEMBAKUAN KODE DI PUSKESMAS NANGGULAN KULON PROGO", Media Ilmu Kesehatan, 2016 <1%

4

Utomo, Iwu Dwisetyani Arsyad, Syahmida S. "Village family planning volunteers in Indonesia: their role in the family planning programme.", *Reproductive Health Matters*, May 2006 Issue

Publication

---

<1%

5

Dwi Yani Yuniawati Umar. "Keterkaitan Etnis Da'a di Wilayah Pedalaman Pegunungan Gawalise, Sulawesi Bagian Tengah, dengan Populasi Australomelanesid di Sulawesi.", *AMERTA*, 2016

Publication

---

<1%

6

Agus Khoirul Anam, Sri Winarni, Budi Susatya. "The Effectiveness Of Disaster Training Improving Knowledge, Attitude And Skill Nursing Disaster For Disaster Preparedness Kelud Erruption Blitar City", *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2015

Publication

---

<1%

7

Ridwan ; Amir. "STUDI KUALITATIF PERILAKU MEROKOK PADA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT RADEN MATTAHER JAMBI", *Jurnal Kesmas Jambi*, 2017

Publication

---

<1%

8

Béatrice Levasseur, Jean-Francois Blais, Guy

Mercier. "Optimisation d'un procédé de lixiviation en milieu basique et acide pour la décontamination (Cd, Pb) d'un mélange de cendres de chaudières et d'électrofiltres d'incinérateur de déchets municipaux", Journal of Environmental Engineering and Science, 2003

Publication

---

<1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On